

BAB IV

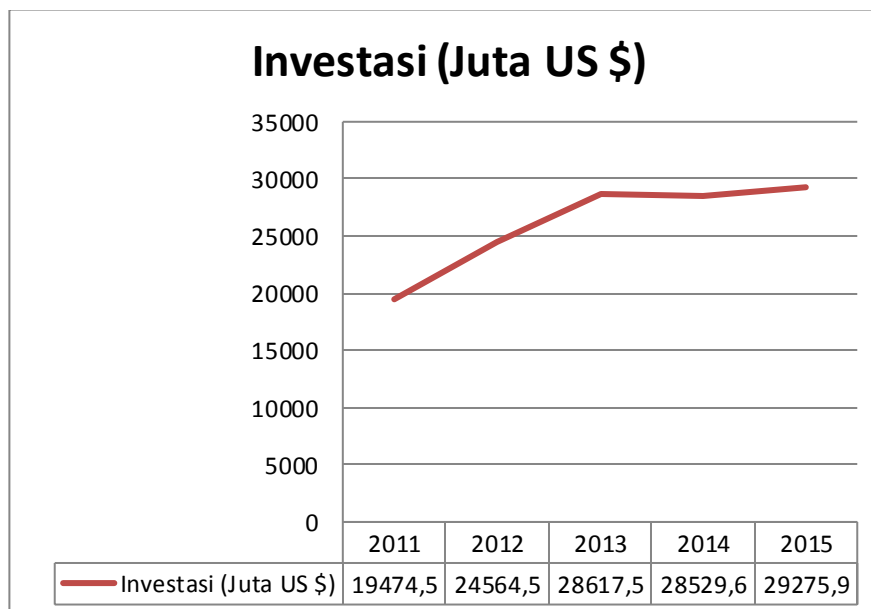
GAMBARAN UMUM

Penanaman modal asing (PMA) merupakan pemindahan modal dari suatu negara ke negara lain. Modal yang dialirkan dari negara satu ke negara lainnya dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, dan juga lebih produktif, yang hasilnya nanti diharapkan dari aliran modal internasional atau modal asing ini adalah untuk meningkatkan output dan kesejahteraan di suatu negara.

Selain membawa keuntungan berupa kesejahteraan bagi masyarakat, adanya penanaman modal asing juga dapat membawa teknologi yang lebih mutakhir kepada Negara tujuan investasi, dan dengan datangnya teknologi yang lebih canggih maka produktivitas akan meningkat karena tingkat efisiensi produksi dapat meningkat akibat adanya alat produksi yang lebih canggih. Adanya penanaman modal asing juga dapat meningkatkan daya saing pada Negara tujuan investasi, dan dengan meningkatnya daya saing, para produsen akan berlomba-lomba untuk terus meningkatkan inovasinya dalam hal produksi.

Di Indonesia peraturan tentang penanaman modal asing sebenarnya sudah di atur dalam undang-undang nomor 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing, namun pada tahun 1970 peraturan terkait penanaman modal asing di perbarui, hal ini dapat dilihat dengan adanya undang-undang nomor 11 tahun 1970 tentang perubahan dan tambahan, hingga pada tahun 2007 peraturan ini kembali diperbarui, dengan adanya undang-undang nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal atau investasi, serta diatur dengan peraturan presiden nomor 77 tahun 2007 tentang daftar bidang usaha terbuka dan tertutup dengan persyaratan dibidang penanaman modal sebagaimana peraturan presiden nomor 111 tahun 2007 tentang perubahan peraturan atas persetujuan presiden nomor 77 tahun 2007, dan yang terakhir ditambahnya dengan perpres nomor 36 tahun 2010 tentang bidang usaha terbuka dan tertutup dengan persyaratan terkait penanaman modal itu sendiri.

Gambar 4.1
Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia (Juta US\$)
Tahun 2011-2015



Sumber:Badan Pusat StatistikaProvinsi DIY, 2016

Investasi asing atau penanaman modal asing di Indonesia mengalami perkembangan yang tidak terlalu signifikan, dan cenderung berfluktuatif. Dapat dilihat pada gambar 4.1 diatas menunjukkan perkembangan penanaman modal asing di Indonesia yang dinyatakan dalam juta US\$ yang cenderung meningkat namun tidak terlalu signifikan. Dapat dilihat pada tahun 2011 jumlah penanaman modal asing di Indonesia sebanyak 19.474,5 juta US\$ yang terpaut 5.090,2 juta US\$ dengan tahun 2012 yaitu besaran penanaman modal asingnya adalah 24.564,5 juta US\$. Begitu pula dengan tahun 2013 penanaman modal asing mengalami kenaikan sebesar 4.052,8 juta US\$, namun pada tahun berikutnya justru penanaman modal asing mengalami penurunan hingga pada angka 28.529,6 juta US\$, besarnya penanaman modal asing pada tahun 2014 menurun sebesar 87,8 juta US\$ walaupun pada tahun berikutnya penanaman modal asing mengalami kenaikan sebesar 746,2 juta US \$.

Investasi atau penanaman modal memiliki pengaruh penting dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) di suatu negara, seperti yang diketahui besarnya PDB suatu negara tidak lepas dari adanya transaksi

internasional. Terus meningkatnya nilai ekspor yang ada di suatu Negara akan diikuti dengan meningkatnya investasi asing yang masuk ke dalam perekonomian di negara tersebut.

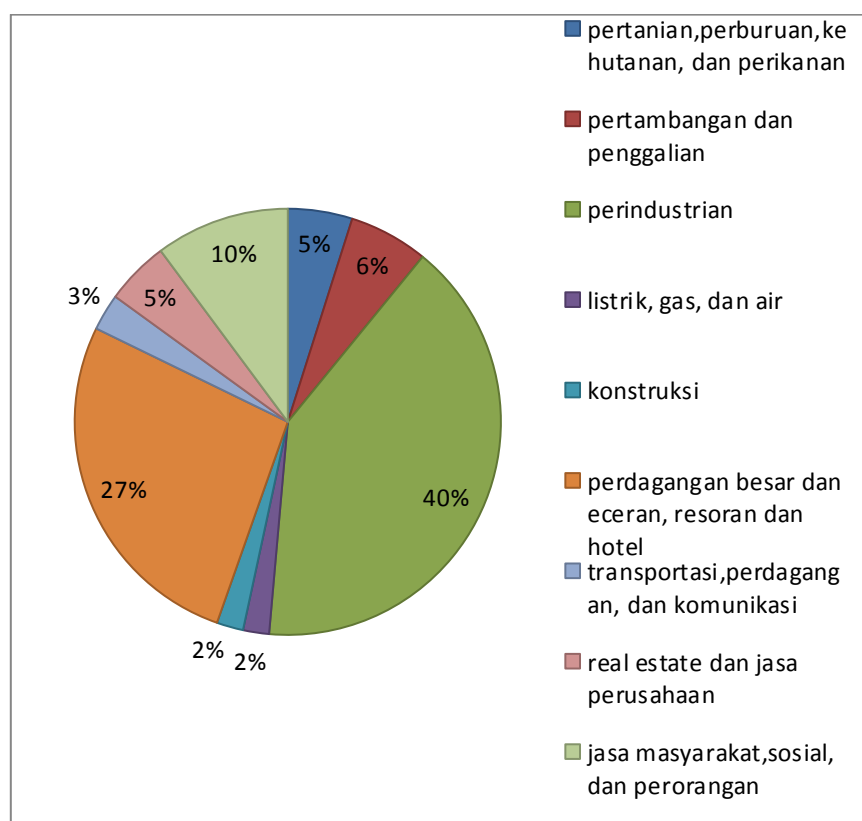
Investasi di Indonesia tidak hanya dalam bentuk FDI (*Foreign Direct Investment*) saja namun terdapat FPI (*Foreign Portfolio Investment*). Salvatore (2007) menyatakan bahwa secara umum, sebuah Negara tidak boleh bergantung hanya pada perdagangan internasional saja, khususnya ekspor sebagai motor atau penggerak tunggal bagi pertumbuhan ekonomi yang ada di suatu negara. Kinerja perdagangan Indonesia yang tidak menentu harus diwaspadai oleh pemerintah Indonesia. Keuntungan tidak selalu didapatkan dari aktivitas perdagangan, sehingga pemerintah harus mulai memikirkan jalan lain sebagai alternatif guna mengantisipasi ketika aktivitas perdagangan tidak begitu baik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan pemerintah adalah menarik investor asing untuk menanamkan modalnya ke Indonesia dalam bentuk FDI.

Investasi dalam bentuk FDI yang masuk ke Indonesia ini diharapkan mampu untuk meningkatkan produktivitas sehingga pada akhirnya nanti dapat meningkatkan pendapatan nasional, baik itu dalam bentuk kenaikan ekspor maupun dalam bentuk peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Investasi dalam bentuk FDI ini selain untuk meningkatkan produktivitas investasi dalam bentuk FDI di Indonesia ini juga diperlukan untuk pembangunan infrastruktur, dan juga agar dapat mendorong daya saing produksi nasional agar lebih baik.

Berbeda dengan investasi asing dalam bentuk FDI, penanaman modal asing atau investasi asing dalam bentuk portofolio atau FPI di Indonesia dibutuhkan agar dapat membantu perusahaan-perusahaan yang ada di pasar modal untuk mengembangkan usahanya agar lebih baik. Dengan adanya investasi dalam bentuk FPI ini maka modal didalam perusahaan akan meningkat sehingga dapat dipergunakan untuk menambah alat-alat produksi dan lain sebagainya. Investasi portofolio di Indonesia yang dilakukan oleh para investor melalui pasar modal berasal dari saham dan surat utang seperti obligasi dan lain-lain.

Indonesia memiliki sumber daya alam yang begitu melimpah, baik sumber daya alamnya maupun sumber daya manusianya. Pada sumber daya alamnya Indonesia memiliki begitu banyak jenis komoditas yang melimpah, seperti pertanian, pertambangan, sektor kelautan, dan lain sebagainya. Tidaklah dengan sumber daya alam yang melimpah, sumber daya manusianya pun terbilang cukup banyak, dimanaha lini dapat menjadi basis ketersediaan tenaga kerja dan pangsa pasar yang luas.

Gambar 4.2
Realisasi (PMA) Penanaman Modal Asing di Indonesia Menurut Sektor (Proyek), Tahun 2015



Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi DIY, 2016

Gambar 4.3 menunjukkan persentase realisasi penanaman modal asing di Indonesia berdasarkan beberapa sektor pada tahun 2015. Pada gambar diatas ditunjukkan bahwa sektor yang lebih banyak dipilih oleh para investor untuk menanamkan investasinya adalah pada sektor perindustrian, perdagangan besar

dan eceran, hotel, restoran, serta jasa masyarakat, social dan perorangan. Sektor yang menjadi primadona dan paling banyak di pilih oleh para investor adalah sektor industri di Indonesia. Terbukti besarnya investasi asing dalam bentuk atau sektor industri dari Diagram 4.3 di atas sebesar 40% atau sebanyak 7.184 proyek dari total 17.738 proyek yang ada pada tahun 2015, diikuti dengan sektor perdagangan besar dan eceran, restoran dan hotel sebesar 27% atau sebanyak 4.757 proyek, serta sektor jasa masyarakat, social dan perorangan dengan persentase sebesar 10% atau sebanyak 1.804 proyek.